
**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PENDAPATAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERN
PADA PEMANDIAN AIR PANAS PARIBAN**

Ela Vani Br Ginting[✉], Mulatua P. Silalahi, Rimky Mandala P. Simanjuntak
Program Studi Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia
Email: elavanigtg1704@gmail.com

ABSTRACT

In information systems accounting income cash and internal control there needs to be a good procedure in a company that has been set. The gap between any duty unit-unit organization to separate functions, duty, and responsibilities of each employee as, parking lot, ticketing, café, restaoran, and lodging. Cash income is computerized so that the company can know the amount of income each month because it is able to present data on each income and expenditure transaction completely and accurately. The purpose of this study is to find penelitin how accounting of this information in at pariban hot springs. And to know that the implementation of the internal control have walked with the applicable regulation or not. Research sites as the object of this research is in pariban hot springs. Review at this research is cash income. Method collection method used is research filed literature and methods. And the method of analysis of data on research kualitatif this is the method. Based on the discussion this research result we can conclude that the system of cash revenues at pariban hot springs systematically has been running well. The event bagian-bagian selling transaction services have been able to coordinate well in completing the transaction.

Kata Kunci: Accounting Information System, Revenue, Cash, Internal Control.

ABSTRAK

Dalam sistem informasi akuntansi pendapatan kas dan pengendalian intern diperlukan adanya prosedur yang baik yang sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Adanya pemisah tugas antara setiap unit-unit organisasi untuk memisahkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab setiap karyawan seperti, parkir, ticketing, cafe, restaurant, dan penginapan. Pendapatan kas sudah terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah pendapatan yang ada setiap bulan karena mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara lengkap dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pendapatan kas Pemandian Air Panas Pariban. Dan untuk mengetahui bahwa pelaksanaan penerapan pengendalian intern telah berjalan dengan ketentuan yang berlaku atau tidak. Lokasi penelitian yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Pemandian Air Panas Pariban. Tinjauan pada penelitian ini adalah pendapatan kas. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Sedangkan metode analisis data pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pendapatan kas pada Pemandian Air Panas Pariban secara sistematis sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur perusahaan. Saat terjadi transaksi penjualan jasa bagian-bagian yang telah ditugaskan mampu mengkoordinasi dengan baik dalam menyelesaikan transaksi tersebut.

Kata Kunci: SIA, Pendapatan, Kas, Pengendalian Intern.

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar. Selain itu sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset perusahaan. Pengawasan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengusahakan agar aktivitas dapat berjalan selaras dengan perencanaan yang mengarah pada sasaran yang ditetapkan. Penyimpangan dari rencana dan tujuan merupakan hal yang harus dihindari karena akan menimbulkan penghamburan sumber daya yang pada gilirannya sedikit demi sedikit mengikis kemampuan financial perusahaan.

Oleh karena itu penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan manajemen dalam menjalankan usahanya, baik perusahaan yang bergerak di bidang dagang, manufaktur maupun jasa. Setiap perusahaan harus dapat mengantisipasi masalah ketidakpastian dalam pengelolaan usahanya. Pimpinan perusahaan membutuhkan interaksi dengan pihak lain untuk dapat memajukan kegiatan perusahaan, menciptakan suatu sistem yang baru untuk mempermudah cara kerja atau proses bisnis. Perusahaan juga membutuhkan sistem atau kerja yang baik, untuk dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu membuat sistem kerja yang harus berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain sistem kerja, informasi yang diperoleh harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, sehingga diharapkan informasi tersebut dapat mencegah atau mengatasi hal-hal yang tidak diharapkan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Adanya informasi akuntansi yang akurat dan tepat, akan sangat membantu manajemen perusahaan terhadap memenuhi kepentingan dari berbagai pihak. Setiap perusahaan melakukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut.

Kas juga sangat penting bagi perusahaan karena harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni perusahaan harus memiliki sejumlah uang yang mencakupi untuk membayar kewajiban pada saat jauh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi. Karena semakin berkembangnya perusahaan maka masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dan mengkoordinir secara langsung pada seluruh aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, menurut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas perusahaan sedemikian rupa yang pada akhirnya tercipta pengendalian yang memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern memegang peran penting, agar dapat mengatur pengelolaan kas dengan menerapkan sistem dan prosedur terhadap pendapatan kas secara detail, sehingga sesuai dengan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

TINJAUAN LITERASI

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:1) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:4) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2016:6) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dari peningkatan informasi. Informasi yang tepat sangat berperan penting bagi perusahaan terutama untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Menurut Romney dan Steinbart (2016:5) informasi dapat berguna dan memiliki arti bagi pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jika memiliki 7 karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan (Relevant)

Informasi relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal (Reliable)

Informasi andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap (Complete)

Informasi lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

4. Tepat waktu (On Time)

Informasi tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami (Understood)

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi (Verified)

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

7. Dapat diakses (Accessed)

Informasi dapat diakses jika tersedia untuk pengguna ketika dibutuhkan dan dalam format yang dapat digunakan.

Menurut Krismaji (2015:16) sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasikan untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasikan untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan organisasi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perusahaan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kuantitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuntungan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak-pihak yang berhubungan untuk membantu membuat keputusan organisasi.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Sistem akuntansi adalah sistem informasi atau salah satu subsistem dari suatu sistem informasi organisasi. Sistem informasi memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit.
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Menurut Azhar Susanto (2015:58) mengenai komponen-komponen dari sistem informasi adalah sebagai berikut :

- a. Perangkat Keras (Hardware), adalah serangkaian peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer. Bersama-sama, berbagai peralatan tersebut menerima data serta informasi, memprosesnya, dan menampilkannya.
- b. Perangkat Lunak (Software), adalah sekumpulan program yang memungkinkan perangkat keras untuk memproses data.
- c. Basis Data (Database), adalah sekumpulan arsip (file), table, relasi, dan lain-lainnya yang saling berkaitan dan menyimpan data serta sebagai hubungan diantaranya.
- d. Jaringan (Network), adalah sistem koneksi (dengan kabel atau nirkabel) yang memungkinkan adanya berbagai sumber daya antar berbagai computer yang berbeda.
- e. Prosedur, adalah serangkaian intruksi mengenai bagaimana menggabungkan berbagai komponen di atas agar dapat memproses informasi dan menciptakan hasil yang diinginkan.
- f. Orang, adalah berbagai individu yang bekerja dengan sistem informasi, berinteraksi dengannya, atau menggunakan hasilnya.

Menurut Mulyadi (2014:19) manfaat sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi mengenai kegiatan perusahaan.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klarikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Berikut lima unsur pokok di dalam sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) :

1) Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Contoh formulir adalah faktor penjualan, bukti kas keluar, dan lain-lain.

2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan serta meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, dan lain-lain.

3) Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening yang disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Kemudian rekening juga digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4) Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Contohnya yaitu, buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitor.

5) Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok penjualan, neraca, dan lain-lain.

Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan dalam buku “Standart Akuntansi Keuangan” (2018:23,2). Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Jenis-Jenis Pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan Operasi adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan langsung perusahaan itu telah diterima oleh perusahaan.
- b. Pendapatan Non Operasi adalah semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan.

Menurut Krismaji (2015:295) siklus pendapatan adalah serangkaian kegiatan bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang atau jasa tersebut.

Ada beberapa aktivitas-aktivitas untuk mencapai pengawasan intern yang baik khususnya untuk siklus pendapatan, aktivitas-aktivitas tersebut adalah :

- a. Penelaan kerja
Penelaan kerja memiliki bentuk yang bervariasi dan dapat diaplikasikan pada beragam aktivitas.
- b. Pemrosesan informasi
Aktivitas ini digunakan untuk mengecek otoritas, akuntansi dan kelengkapan transaksi.
- c. Pengendalian fisik
Perlindungan terhadap akses ke aktiva dan catatannya, seperti keamanan fasilitas, otoritas akses ke program komputer dan perhitungan secara periodik atas aktivas.
- d. Pemisahaan tugas
Untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam usaha untuk menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan tugas-tugas oleh orang-orang terkait.

Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Kas

Martani, Dkk (2016:182) kas merupakan asset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Di dalam kas tersebut ada asset yang nilainya paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan

Menurut Purwaji Dkk (2017:8) suatu alat pembayaran bisa di kategorikan sebagai kas maka harus memenuhi kriteria-kriteria yang di ungkapkan. Di dalam kriteria tersebut ada 2 macam di dalam kas yaitu yang pertama adalah yang bisa di terima oleh masyarakat (bisnis) sebagai alat pembayarannya sesuai dengan nominalnya dan yang ke dua adalah bisa dipergunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan perusahaan sehari-hari (pada setiap saat)

Kerangka Berpikir

Gambar dibawah ini merupakan kerangka berpikir yang dibuat oleh penulis dalam penelitian:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. penelitian ini adalah penelitian deskriptif, atrinya yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melakukan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dala bidang tertentu secara factual dan cermat.

Tempat & Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pemandian Air Panas Pariban Kecamatan Merdeka. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024 sampai Mei 2024.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini

- b. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan perusahaan.

Operasional Variabel

Defenisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.
2. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
3. Pendapatan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan manapun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.
4. Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan
Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan referensi buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi maupun literature-literature yang relevan dengan judul penulis.
2. Penelitian Lapangan
 - a. Pengamatan Langsung (Observasi)
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis dengan 2 metode yaitu :

1. Metode Deskriptif
Metode yang memaparkan masalah yang terjadi kemudian mengumpulkan data, menyusun dan menginterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap.
2. Metode Komparatif
Metode analisis komparatif yaitu membandingkan sistem informasi akuntansi pendapatan kas terhadap pengendalian intern yang dilakukan perusahaan dengan

keputusan yang ada, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai tepat tidaknya sistem yang dilakukan perusahaan secara efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Pemandian air panas pertama kali yang berada di bawah kaki gunung sibayak dinamakan Sidebuk-debuk. Setelah berjalannya waktu, timbul lah air panas lainnya seperti Pemandian Air Panas Alam Sibayak, Pemandian Air Panas Pesona, Pemandian Air Panas Karona dan lain-lain. Kabupaten karo adalah salah satu kabupaten yang memiliki beragam jenis destinasi wisata menarik yaitu salah satunya adalah objek wisata pemandian air panas pariban yang berada di desa raja berneh kecamatan merdeka kabupaten karo.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Pemandian Air Panas Pariban

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi di Pemandian Air Panas Pariban adalah :

1. Untuk menyediakan informasi dan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Sistem informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.
2. Untuk mendukung dan memudahkan kegiatan operasi sehari-hari Pemandian Air Panas Pariban, misalnya dalam memproses transaksi yang terjadi dalam pemandian, penginapan, pondok, café, restaurant, dan parkir sehingga pemberian jasa/pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3. Untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kualitas pelayanan Pemandian Air Panas Pariban.
4. Membantu kelancaran proses akuntansi yang memungkinkan, agar laporan keuangan yang disusun oleh Pemandian Air Panas Pariban lebih terperinci.
5. Menjamin terciptanya pengendalian dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya berbagai kecurangan dalam pengelolaan keuangan Pemandian Air Panas Pariban.

Sumber Pendapatan Kas Pada Pemandian Air Panas Pariban

Sumber pendapatan kas yang terdapat di Pemandian :

1. Penginapan dan Pondok
 - A. Penginapan dengan fasilitas beragam dengan harga mulai dari Rp 700.000 hingga Rp 2.500.000/satu malamnya.
 - a. Villa Pariban (10 Unit) : Rp 700.000- Rp 900.000
 - b. Cabin (5 Unit) : Rp 1.500.000- Rp 2.000.000
 - c. Aula (3 Unit) : Rp 800.000- Rp 2.500.000
 - B. Tersedia Pondok dengan harga mulai dari Rp 50.000 hingga Rp 150.000/ 5 (lima) jam.

2. Tersedia Restaurant dan Cafe dengan makanan dan minuman yang harganya mulai dari Rp 15.000 hingga 50.000.
3. Harga Tiket Parkiran Mobil dan Motor di Pemandian Air Panas Pariban :
 - a. Mobil : Rp 15.000
 - b. Motor : Rp 5.000
4. Pemandian Air Panas Pariban buka selama 24 jam, pengunjung dapat datang dan menikmati pemandian air panas pariban tanpa batas waktu.

Pencatatan Pendapatan Pada Pemandian Air Panas

Pencatatan dari semua jenis-jenis pendapatan yang terdapat pada Pemandian Air Panas Pariban diakui dengan menggunakan cash basis. Konsep cash basis secara umum dapat digambarkan sebagai konsep pelaporan pendapatan bila terjadi pelayanan dari karyawan Pemandian Air Panas Pariban kepada pengunjung atau wisatawan yang datang. Kemudian dari hasil penjualan jasa tersebut akan mendatangkan pendapatan kas atau yang biasanya diterima oleh Pemandian Air Panas Pariban.

Saat transaksi itu dilakukan, maka pendapatan diakui. Pendapatan diakui dan dicatat apabila Pemandian Air Panas Pariban sudah benar-benar menerima uang tunai dari pengunjung atau wisatawan tersebut.

Pengendalian Intern Pemandian Air Panas Pariban

Hal ini dapat ditunjukkan dengan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern dalam perusahaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian
 - a. Komitmen Terhadap Kompetensi
Karyawan adalah kunci dalam setiap pengendalian. Menyadari hal tersebut Pemandian Air Panas Pariban memberitahukan kebijakan khusus dalam menjalankan praktiknya. Kebijakan tersebut diantaranya berupa pelatihan untuk setiap karyawan yang baru bergabung dengan perusahaan dan menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuan yang ditekuni sehingga karyawan dapat memberikan kontribusi optimal pada perusahaan.
 - b. Filosofi Manajemen dan Gaya Kepemimpinan
Pemandian Air Panas Pariban menciptakan prosedur dan kebijakan-kebijakan yang efektif dalam operasional perusahaannya meliputi prosedur dalam kebijakan manajemen, sistem pencatatan, sistem pelaporan, dan pengamanan aset. Selain itu manajemen juga tanggap mencari solusi dalam risiko bisnis yang muncul selama kegiatan operasional berlangsung dan manajemennya juga secara berkelanjutan menjalin secara baik dengan karyawan.
 - c. Kebijakan dan Praktek Sumber Daya Manusia
Pemandian Air Panas Pariban telah diterapkan secara baik oleh manajemen. Hal tersebut terlihat dengan melakukan rekrutment karyawan dengan menekankan pendidikan dan pelatihan, pengalaman yang dimiliki oleh calon

karyawan. Manajemen selalu mengkomunikasikan peran dan tanggung jawab karyawan melalui training, selain itu untuk meminimalkan tingkat risiko perusahaan yang ditimbulkan oleh karyawan, manajemen menerapkan tindakan disiplin untuk semua karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap standar perilaku yang menyimpang dari perusahaan.

2. Penilaian Resiko

Setiap perekrutan karyawan baru akan menimbulkan risiko apabila karyawan baru memiliki pandangan lain atas pengendalian yang diterapkan perusahaan. Pemandian Air Panas Pariban melakukan pelatihan-pelatihan untuk karyawan baru dengan didampingi karyawan senior agar karyawan baru dapat mengerti tentang prosedur dan kebijakan yang harus dilaksanakan di perusahaan. Dengan demikian risiko terhadap karyawan dapat diminimalisir.

3. Aktivitas Pengendalian

- a. Pemisahan tugas dan tanggung jawab yang cukup
- b. Pemandian air panas pariban memiliki rangkap tugas seperti pemegang dan pencatatan kas perusahaan dijalankan bagian administrasi.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi Pemandian Air Panas Pariban telah berlangsung dengan baik, terutama yang berhubungan dengan kas. Setiap karyawan yang memerlukan kas untuk kepentingan perusahaan, karyawan selalu meminta persetujuan dari bagian administrasi untuk mengeluarkan sejumlah kas.

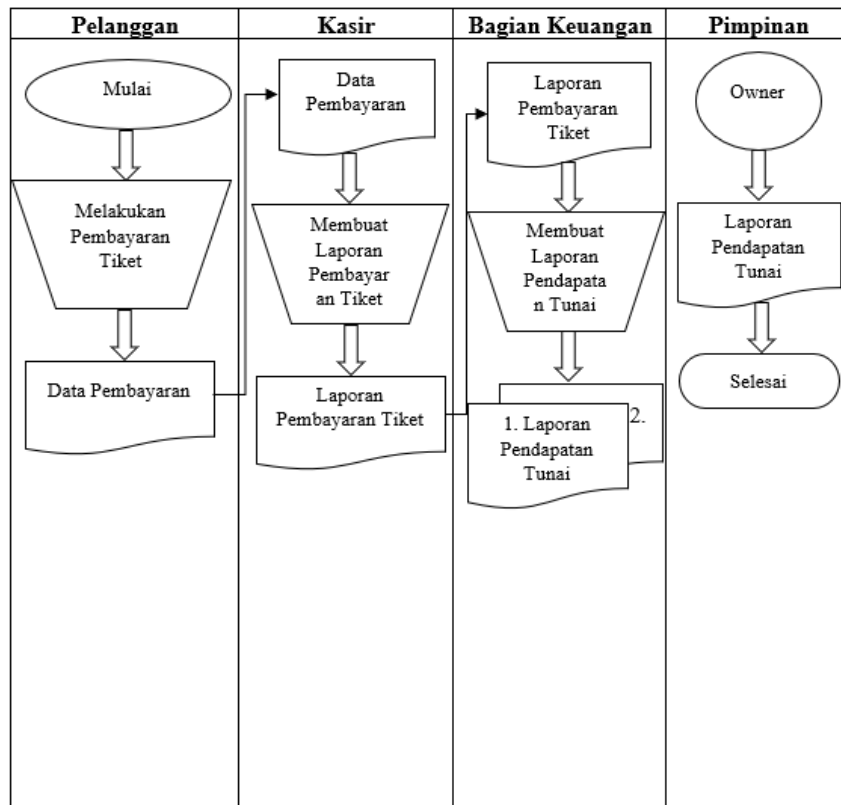
Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Pemandian Air Panas Pariban

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemandian Air Panas Pariban adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya SDM yang mengakibatkan adanya terus permintaan penambahan karyawan.
- b. Adanya pungli di sepanjang jalan menuju ke Pemandian Air Panas Pariban.
- c. Akses jalan yang kurang memadai
- d. Kurangnya dukungan ataupun perhatian dari Pemerintah Kabupaten Karo terhadap tempat wisata pemandian air panas

Berikut merupakan Prosedur Pendapatan dari Penjualan Tunai :

- a. Pelanggan yang datang berkunjung ke Pemandian Air Panas Pariban melakukan pembayaran tiket terlebih dahulu dengan secara tunai.
- b. Kasir menerima pembayaran tunai (kas) dari Pelanggan. Kemudian Kasir membuat Laporan Pembayaran Tiket dan dikirim ke bagian Keuangan.
- c. Bagian Keuangan membuat Laporan Pendapatan tunai dalam rangkapan 2. Lembar 1 dikirim ke manager dan lembar 2 sebagai arsip.
- d. Kemudian manager mengirim Laporan Pendapatan tunai kepada Pimpinan.



Gambar 2. Prosedur Pendapatan dari Penjualan Tunai

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intenal pada Pemandian Air Panas Pariban sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya pemisah tugas antara unit-unit organisasi adanya pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas antara fungsi bagian parkir, pemandian, cafe, restaurant, dan penginapan. Namun masih ada kekurangan dalam sistemnya dimana munculnya kendala dalam pengembangan usaha baik dari eksternal maupun internal. Kendala dari eksternal yaitu, sarana prasarana yang masih sulit, adanya pungli di sepanjang jalan dan kurangnya dukungan dari pemkab. Sedangkan kendala internalnya yaitu, masih kurangnya SDM dan lokasi Pariban yang jauh sehingga mengakibatkan kurangnya calon kandidat.
2. Pendapatan kas dapat dilihat dalam sistem informasi dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah pendapatan yang ada setiap bulan karena catatan pendapatan yang mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara lengkap dan akurat. Penggunaan sistem ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis jasa yang di gunakan ataupun barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan

yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang pendapatan kas baik dari pendapatan parkir, pemandian, cafe, restaurant, dan penginapan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada Pemandian Air Panas Pariban antara lain:

1. Saran yang diusulkan peneliti adalah sebaiknya pihak Pemandian Air Panas Pariban memperbaharui sistemnya dengan menggunakan satu aplikasi khusus untuk perusahaan agar mempermudah karyawan dan tidak terjadi kesalahan dalam mengupload/mendata pendapatan, perkembangan perusahaan, karyawan yang ada di Pemandian Air Panas Pariban.
2. Sebaiknya Pemandian Air Panas Pariban melakukan pertemuan dengan Pemkab meminta agar destinasi wisata di desa Semangat Gunung, kecamatan merdeka, kabupaten karo salah satunya Pemandian Air Panas Pariban agar dapat di perhatikan dan di beri sarana prasarana yang baik.
3. Struktur organisasi setiap unit yang ada di Pemandian Air Panas Pariban dengan manajemen yang berbeda agar dipisahkan supaya dapat membedakan struktur setiap unit dan mempermudah manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia & Lilis. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andy.
- Aznendra. 2015. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di PT. Harapan Jaya Sentosa. Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Measurement*, 9 (2).
- Diana. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: ANDI.
- Erica, dkk. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*. Bandung Alfabeta.
- Harrison, C. T. (2014). *Akuntansi Jilid I, Edisi ke-7*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar I Dan 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015). *Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan*. Jakarta: IAI.
- Kartikahadi, H. D. (2016). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Buku 1, Salemba Empat.
- Katili, I. N., Jenny, M., & Novi, S. B. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas pada PT. Ciputra Internasional Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisieni*. 16(04).

-
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardi. 2016. *Sistem Pengendalian Internal*. Cet Ketiga, Bogor.
- Martani Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2, (UMKM).
- Muda, I. dkk. (2017). *Modul Chartered Accountant*. Medan: Madenatera.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita K., Grace B., Nangoi., & Robert L. 2017. Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (2), 1205-1215.
- Priyati. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Indeks. Jakarta Barat: Bahasa Indonesia.
- Purwaji, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, D., Sulisty, & Mustikowati, R. I. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Pada PT Arema Indonesia Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4 (2), 2016.
- Rohmatul, L. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Pengendalian Internal Pada Swalayan Surya Ponorogo Kota. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2023.
- Romney, M. B. & Steinbert, P. J. (2016). *Accounting Information System*. Pearson Education Limited.
- Ruky, A. S. (2012). *Manajemen Penggajian Dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan*. Cetakan 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Samryan, L.M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Silalahi, W., Purba, D., Jamaluddin, J., & Silalahi, M. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Listrik Pascabayar Pada Pt Perusahaan Listrik Negara (Persero) Area Rantauprapat. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(2).
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi I (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujarweni, W. V. (2020). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya, Bandung.
- Warren, C. S. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi kedua puluh Lima. Jakarta: Salemba Empat. Azhar, S. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Linga Jaya. Edisi Empat.